

TIPE KEPEMIMPINAN KETUA RT (RUKUN TETANGGA) YANG TIDAK DISUKAI OLEH MASYARAKAT RT 02 RW 01 KASANG KULIM

ERMAIREL S¹, NOVERI INDRA²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Persada Bunda Indonesia¹

Email :_ermairielsalim@gmail.com¹, indranoveri@gmail.com²

Abstract: *This research was conducted in the neighborhood of RT (Rukun Tetangga) 02 RW 01 Kasang Kulim, Kubang Village, Siak Hulu Kampar District, entitled "The Leadership Type of the RT (Rukun Tetangga) Head that is not liked by the community of RT 02 RW 01 Kasang Kulim." This study aims to determine the leadership type of the RT (Rukun Tetangga) Head that is not liked by the community of RT 02 RW 01 Kasang Kulim. The benefits of this research are expected to be useful both from theoretical and practical aspects. Theoretically, this research is expected to be useful for the development of communication science, providing information and contributing to the types of leadership. Practically, this research is expected to be useful as information for individuals and communities if they become a leader in the community. The implementation time of this research starts from August to November 2025. Data Collection Techniques are by interviews, observation and documentation. Data Analysis Techniques with qualitative data analysis. From the results of the study, it was found that the leadership type of the RT (Rukun Tetangga) Head that is not liked by the community of RT 02 RW 01 Kasang Kulim is autocratic. Through this research and based on the conclusions above, it is recommended that the Kampar Regency Government provide leadership development for all neighborhood heads (RT) to ensure the community progresses and is accessible to all development projects.*

Keywords: *Leadership Type and Community.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di lingkungan RT (Rukun Tetangga) 02 RW 01 Kasang Kulim Desa Kubang Kecamatan Siak Hulu Kampar berjudul Tipe Kepemimpinan Ketua RT (Rukun Tetangga) yang tidak disukai oleh masyarakat RT 02 RW 01 Kasang Kulim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tipe kepemimpinan Ketua RT (Rukun Tetangga) yang tidak disukai oleh masyarakat RT 02 RW 01 Kasang Kulim. Manfaat Penelitian diharapkan berguna baik dari aspek teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi, memberikan informasi dan memberi sumbangan tentang tipe-tipe kepemimpinan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi individu dan masyarakat jika menjadi seorang pemimpin di dalam masyarakat. Adapun waktu pelaksanaan Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember 2025. Teknik Pengumpulan Data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dengan analisis data kualitatif. Dari Hasil penelitian didapatkan tipe kepemimpinan Ketua RT (Rukun Tetangga) yang tidak disukai masyarakat RT 02 RW 01 Kasang Kulim adalah bersifat otokratik. Melalui penelitian ini dan berdasarkan kesimpulan di atas, maka dianjurkan kepada Pemerintah Kabupaten Kampar perlu dilakukan pembinaan cara memimpin yang baik bagi seluruh Ketua RT yang ada agar masyarakat menjadi maju dan terjangkau oleh seluruh pembangunan.

Kata Kunci : Tipe Kepemimpinan dan Masyarakat.

A. Pendahuluan

Rukun Tetangga (RT) adalah organisasi terkecil dan paling dekat dengan masyarakat. RT paling memahami kondisi masyarakatnya dan lingkungannya. Di dalam lingkup RT hidup beberapa Kepala Keluarga (KK), sedangkan Rukun Warga (RW) terdiri dari beberapa RT di

suatu Desa atau Kelurahan. RT dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa/Kelurahan. Adanya RT dan RW diharapkan mampu melaksanakan peranan Pemerintah dalam memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat di lingkungannya. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh RT adalah surat pengantar.

RT 02 terletak di Kabupaten Kampar, RT 02 Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kampar berbatasan dengan Kota Pekanbaru. RT 02 Kasang Kulim merupakan daerah pemekaran yang terbentuk semenjak tahun 2015. Semenjak tahun 2015 sampai Juli 2025 RT 02 dipimpin oleh seorang Ketua RT dengan 2 periode masa jabatan. Selama 10 tahun memimpin, tidak banyak perubahan berarti yang dilakukan terhadap kemajuan masyarakat seperti tidak adanya pembangunan infrastruktur jalan sepanjang Perumahan daerah RT 02. Perkembangan terakhir ada semenisasi jalan di Perumahan, itupun hanya inisiatif dan kerjasama dari warga di Perumahan tersebut, termasuk inisiatif pemasangan dan penerangan jalan utama Perumahan. Kemudian ada pembangunan rumah ibadah seperti Mushola, itupun hanya inisiatif masyarakat di Perumahan tersebut.

Banyak dari kebijakan-kebijakan RT 02 Kasang Kulim yang tidak disukai masyarakat, seperti adanya pungutan-pungutan uang yang penggunaan keuangannya tidak jelas. Misalnya disetiap iyuran pengambilan sampah masyarakat dikenakan Rp 15.000 setiap bulan. Di RT 02 Kasang Kulim ada sekitar 250 KK dengan 4 Perumahan yaitu Griya Kenari Indah, Bhakti Karya Asri, Permata Teropong dan Ciptakarya Permai. Setiap iyuran sampah masyarakat ada Rp 2000 masuk ke kas RT setiap bulannya. Ini bisa digunakan untuk keperluan pemeliharaan lapangan olahraga seperti pemotongan rumput dan lain-lain. Tetapi yang anehnya disetiap Gotong Royong (Goro) Masyarakat diminta sumbangan tenaganya untuk bakti sosial seperti pembersihan Mushola dan lain-lain, Ketua RT tersebut sehari sebelum Goro sudah meminta sumbangan lagi ke rumah-rumah masyarakat dan itu langsung dipungut oleh Ketua RT tersebut.

Kemudian Ketua RT membentuk Badan Sosial Kematian (BSKM) dengan tujuan jika ada masyarakat yang meninggal dunia akan diberikan santunan sebesar Rp 2.500.000. Ini berguna untuk pembayaran tanah kuburan dan keperluan lainnya. Untuk masuk dalam anggota BSKM tersebut warga harus membayar uang tapak sebesar Rp. 100.000 dan iyuran bulanan sebesar Rp. 10.000. Namun seiring perkembangan waktu, santunan uang BSKM tersebut menjadi berubah Rp. 1500.000 dan yang anehnya lagi penyimpanan uang BSKM tersebut bukan oleh bendahara BSKM, melainkan dipegang sendiri oleh Ketua RT. Karena ketidakjelasan dan perubahan santunan, warga masyarakat mulai banyak yang keluar dari keanggotaan BSKS tersebut. Hal ini juga sangat merugikan masyarakat karena sudah banyak yang menyetorkan uang BSKM tetapi berhenti tanpa adanya pertanggungjawaban terhadap uang yang pernah disetorkan.

Gaya kepemimpinan Ketua RT tersebut juga jika berbicara dan mengambil keputusan terlihat otoriter dan egois. Dia tidak mau perkataannya dibantah dan disanggah, dia merasa paling hebat dan benar. Hal ini membuat masyarakat muak dan tidak senang. Di depan dia masyarakat hanya diam, tetapi dibelakangnya masyarakat membicarakan keburukannya. Berdasarkan observasi awal di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul Gaya Kepemimpinan Ketua RT (Rukun Tetangga) yang Tidak Disukai oleh Masyarakat RT 02 RW 01 Kasang Kulim'

B. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah adalah penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori dan hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu, Kerlinger dalam Widodo, 2019. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memusatkan perhatian pada prinsip-

prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala social di dalam masyarakat. Sasaran kajian dan pendekatan kualitatif adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat. Gejala-gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Sehingga pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan *holistic* terhadap suatu gejala social (Burgin, Burhan, 2011).

Tempat Penelitian dilaksanakan Di RT 02 RW 01 Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Adapun waktu pelaksanaan ini dimulai dari bulan Agustus 2025 sampai dengan September 2025.

Informan penelitian adalah pihak yang mengetahui atau memberikan informasi maupun kelengkapan mengenai objek. Informan dalam penelitian ini menggunakan informan dimana peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan diharapkan (Nyoto, 2015:183). Informan penelitian ini berjumlah 5 orang.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Untuk memperoleh data dan pengumpulan data tertulis baik bersifat teoritik maupun faktual penulis menggunakan sumber dari buku, majalah, arsip, dan catatan yang ada hubungannya dengan fungsi komunikasi.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat RT 02 RW 01 Kasang Kulim. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Tipe Kepemimpinan Ketua RT (Rukun Tetangga).

C. Hasil Penelitian

Tipe Kepemimpinan

1. Tipe Otokratik

Tipe kepemimpinan Ketua RT (Rukun Tetangga) yang tidak disukai oleh masyarakat RT 02 RW 01 Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar periode 2015-2025. Tipe Otokratik lebih dominan pada kepemimpinan Bapak Harja dengan karakter utamanya egois dalam berbicara, mengambil keputusan dan bermusyawarah dengan masyarakat. Berawal dari tahun 2015 mulai terbentuknya RT baru dengan adanya pemekaran. Perumahan pertama berdiri di RT 02 yaitu Griya Kenari Indah (GKI) dengan penduduk sekitar 40 Kepala Keluarga (KK), kemudian menyusul perumahan Bhakti Karya Asri (BKA) dengan penduduk sekitar 130 KK, selanjutnya Perumahan Ciptakarya Permai (CKP) lebih kurang 40 KK dan Perumahan Permata Teropong lebih kurang 28 KK. Untuk pemilihan Ketua RT pertama kalinya masyarakat tidak mengetahui terbentuk dan kapan musyawarahnya. Menurut Ibu Leri, seorang warga yang mengetahui hal ini berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 5 Agustus 2025 mengatakan:

“Saya sudah sebelas tahun tinggal di perumahan ini, tidak mengetahui kapan musyawarah pembentukan RT ini. Setau saya dulu pernah tahun 2015 ada beberapa orang teman Bapak Harja datang dari rumah ke rumah, terus meminta tanda tangan tentang kehadiran dalam bergotong royong. Tetapi menurut saya itu janggal dan tidak mau memberikannya. Benar saja setelah proses permintaan tanda tangan warga tersebut, terbentuklah RT 02 dengan Bapak Harja Ketua RT nya”.

Banyak program Ketua RT 02 yang tidak disukai masyarakat, misal dulu pernah diadakan ronda atau jaga keamanan malam di Perumahan. Yang menjaga keamanan malam adalah masyarakat yang sudah ditunjuk dan nama-namanya diedarkan surat kepada masyarakat agar mengetahuinya. Dalam aturan ronda tersebut, masing-masing Bapak-Bapak mendapat jatah ronda dua kali dalam seminggu dan jika tidak datang, harus membayar Rp. 50.000/orang. Masyarakat tidak suka dengan program tersebut karena jika tidak datang harus

membayar uang. Sementara ada juga warga yang kemalingan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Herman tanggal 8 Agustus 2025 mengatakan:

“Mana mau Bapak-bapak ronda setiap malam, kami ini capek bekerja seharian kadang pulang kerjapun sudah malam. Enak saja minta uang ganti ronda Rp.50.000, mencari uang itu sulit. Terus jika tidak datang ronda harus membayar denda atau uang gantinya. Lalu jika membayar tidak datang ronda yang menggantikan adalah anak-anak. Warga tetap saja ada yang kemalingan, lebih baik tidak ada ronda”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat warga tidak menyukai program ronda yang diadakan semasa kepemimpinan Bapak Harja. Hal ini dikarenakan jika tidak hadir ronda dikenakan denda sebesar Rp. 50.000., dan yang menggantikan juga hanya anak-anak dan orang-orang yang tidak berkompeten dalam bidang keamanan, kemudian warga juga sering kemalingan. Hanya sekitar satu bulan program ronda ini berjalan, dan sampai sekarang tidak ada ronda lagi. Tetapi malah sebaliknya sekarang menjadi mulai aman dan jarang masyarakat yang kemalingan.

Selanjutnya setiap acara 17 Agustus setiap tahunnya, Ketua RT 02 Bapak Harja mengadakan acara untuk warga dan anak-anak serta remaja. Pemungutan dana hadiah dilakukan dari rumah ke rumah. Awalnya ada anak-anak dan remaja yang dilibatkan datang ke rumah-rumah penduduk uang meminta sumbangan, tetapi lama kelamaan Bapak Sahar yang langsung meminta sumbangan dengan temannya. Menurut Bapak Ribin berdasarkan hasil wawancara tanggal 25 Agustus 2025 mengatakan:

“Sebagai pimpinan tidak seharusnya dia datang meminta langsung sumbangan ke rumah-rumah warga. Hal ini menghilangkan wibawanya sebagai Ketua RT, tampak terlihat jika dipikirkannya hanya duit. Padahal kas RT ada dari uang sampah yang diambil setiap bulannya dari masyarakat. Jika ingin menambah sumbangan, bisa aja mencarinya ke luar masyarakat seperti perusahaan dan lain-lain”. Terus kami tidak mengetahui berapa uang kas RT sampai sekarang yang diambil dari uang pembayaran pengangkutan sampah masyarakat setiap bulannya dan untuk apa saja digunakan, tidak pernah diberitahukan kepada masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat masyarakat kurang menghargai perilaku Bapak Harja yang datang ke rumah penduduk meminta sumbangan. Sumbangan tersebut tidak hanya acara 17 Agustus tetapi jika setiap diadakan Gotong Royong jalan da sekitar Mushola. Sebelum hari H Goro, Bapak Harja terlebih dahulu mengumpulkan sumbangan dari masyarakat. Hal ini yang membuat sebagian masyarakat malas untuk goro, karena 2 kali kena, sumbangan dana dan juga tenaga.

2. Tipe Demokratik

Tipe demokratik merupakan tipe ideal dari kepemimpinan yang sangat disukai oleh masyarakat. Tipe ini lebih mengutamakan bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan. Selama kepemimpinan Bapak Harja dari tahun 2015 sampai dengan 2025 tidak pernah diadakan kegiatan musyawarah untuk kemajuan masyarakatnya, kecuali mushola yang memiliki kepengurusan tersendiri. Masyarakat juga tidak mengetahui prosesnya jika periode kepemimpinan Bapak Harga dari 2015 sampai 2020, kemudian dari 2020 sampai ke 2025 masih juga dipimpin oleh Bapak Harja. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Wendri tanggal 2 September 2025 mengatakan:

“Kami tidak mengetahui kapan dipilih lagi Ketua RT 02 sehingga menjadi dua periode. Saya juga heran kenapa bisa dua periode pula, padahal tidak banyak kemajuan yang dibuat untuk masyarakat. Saya paling tidak suka pemimpin yang turun langsung meminta sumbangan kepada masyarakat, jika ada acara biasanya orang membentuk panitia dan panitia inilah nanti yang akan turun ke masyarakat meminta sumbangan dan lain-lainya. Yang aneh lagi, missal hari Minggu ada kegiatan Gotong

royong di Mushola, hari Sabtu Ketua RT sudah meminta sumbangan kepada masyarakat. Bapak-bapak akan bekerja mengeluarkan keringat, nanti minuman atau makanan diminta lagi sumbangan dari Ibu-ibu. Padahal waktu meminta sumbangan alasannya untuk pembelian snack atau minuman Bapak-bapak yang Goro”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat tidak adanya kepemimpinan Bapak Harza dengan tipe demokratik. Akhirnya pada bulan Juni 2025 Bapak Harza terpaksa mengadakan rapat karena desakan dari masyarakat yang sudah mulai gerah dengan kepemimpinannya yang sudah dua periode tetapi tidak ada bukti untuk kemajuan masyarakat. Dan masa jabatannya juga sudah berakhir dua periode, pada musyawarah ini masyarakat ingin mengganti Ketua RT sesuai dengan yang dipilih oleh masyarakat. Pada masa kepemimpinan Ketua RT Bapak Harza yang lebih dominan adalah tipe otokratik.

D. Penutup

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab sebelumnya di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tipe kepemimpinan Ketua RT (Rukun Tetangga) yang tidak disukai masyarakat RT 02 RW 01 Kasang Kulim adalah bersifat otokratik.

Saran

Melalui penelitian ini dan berdasarkan kesimpulan di atas, maka dianjurkan kepada Pemerintah Kabupaten Kampar perlu dilakukan pembinaan cara memimpin yang baik bagi seluruh Ketua RT yang ada agar masyarakat menjadi maju dan terjangkau oleh seluruh pembangunan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar. 2011. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basofi, Arif. 2012. *Kemampuan Berkomunikasi*. Jakarta
- Burgin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*.
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Deddy, Mulyana. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Dewi, Sutrisna. 2007. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Efendy, OnongUchjana. 2010. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Anees. 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Enjang, AS. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nyoto. 2015. *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Pekanbaru: UU Pers
- Nawawi dan Hadari. 2016. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Prajarto, Nunung. 2022. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Banten. Universitas Terbuka
- Purwanto, Djoko. 2011. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmawati, dkk. 2022. *Book Chapter Pengantar Sosiologi*. Jawa Tengah. Eurika Media Aksara.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Stewart L. Tubss dan Sylvia Moss. 2008. *Human Communication Perinsip-perinsip Dasar*. Bandung: PT. Rosda Karya.

- Siagian, P. Sondang. 2015. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soekamto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sukadiyanto. 2014. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Thoha, Miftah. 2012. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Wiryanto. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widodo. 2019. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.